

MINAT PENDENGAR RADIO TERHADAP KARAKTER SUARA PENYIAR (Studi Deskriptif Karakter Suara Penyiar Vee Dan Choky dengan Minat Pendengar radio)

Muhammad Abdul Azis

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Muhamadazis16941184093@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Suara merupakan modal penyiar oleh karena itu dibutuhkan perhatian terhadap suara yang dimiliki. Penilaian suara seorang penyiar bergantung pada pendengarnya sesuai dengan segmentasinya. Setiap penyiar memiliki suara yang berkarakter yang membedakan dengan suara penyiar lainnya. Salah satu cara menarik pendengar adalah kemampuan kecakapan penyiar radio yang memiliki kekuatan pada suara. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar minat pendengar radio Gen Fm terhadap karakter suara penyiar vee dan choky. Untuk minat Pendengar radio GenFm Surabaya dilihat dari aspek kognitif, afektif dan konatif. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan mempergunakan kuesioner, lalu dilanjutkan analisis data dengan mempergunakan skala likert. Dari hasil analisis data didapatkan minat pendengar radio terhadap karakter suara penyiar Vee dan Choky dari 106 sampel mayoritas responden menyatakan setuju dengan persentase 49,10% untuk dimensi Afektif. Hal ini berarti mayoritas responden dapat merasakan emosi dan perasaannya dari suara yang disampaikan oleh penyiar. Kekuatan suara penyiar ketika berbicara mampu membuat akrab pendengar sehingga dapat menimbulkan adanya kedekatan antara penyiar dan pendengar. Sebagian besar karakter suara penyiar Vee dan Choky memiliki teknik vocal yang baik dan dapat dimengerti sehingga responden merasa lebih mudah untuk memahami pesan yang disampaikan oleh penyiar dengan suara yang baik. Hasil dari penelitian ini, minat pendengar terhadap karakter suara penyiar termasuk dalam kategori sedang dengan taraf presentase 75% dengan jumlah 89 responden dari 106 pendengar yang dijadikan sampel.

Kata Kunci: karakter, suara penyiar, minat pendengar, radio.

Abstrak

Voice is the asset of an announcer, therefore it really needs attention to the voice that is owned. An announcer voice rating is trusted by the listener. One way to attract listeners is proficiency of radio broadcaster. Each announcer has a voice that distinguishes it from the voice other announcer. One way to appeal to listeners is the ability to speak with those who have the power of voice. The research has made it a point to find out how much GenFm listeners are interested in the voice of announcer Vee and Choky. For listeners to be scrutinised from aspect Kongnitif, Afektif dan Konatif. This method of data collection was based on questionnsires dan data analysis on the likert scale. From a data analysis of the radio listeners interest in the voice of announcer Vee dan Choky, 106 sample majority response selects agree with presentation 49,10% for the affective dimension. This majority of the respondents to feel the emotions conveyed by announcer. The strength of the voice radio announcer make intimate listeners and announcer. The majority character voice announcer Vee dan Choky has a good vocal techniqueand and understandably so respondent it is feel understand the message presented good voice by announcer. The results of the study audience interest of the character of the voice announcer falls in the category medium with presentation 75% with 89 respondent from 106 sample listeners.

Keyword: Character, voice announcer, Interest listeners and radio.

PENDAHULUAN

Suara yang dimiliki manusia merupakan keistimewaan dari sang pencipta. Dengan suara, manusia dapat berinteraksi dan mengungkapkan berbagai perasaan serta emosi baik dari suara yang berintonasi tinggi maupun rendah, serta aksentuasi pemilihan kata yang tepat dapat merubah tingkah laku. Suara merupakan modal seorang penyiar radio oleh karena itu dibutuhkan perhatian terhadap suara yang dimiliki agar dapat terdengar dengan jelas. Seorang penyiar radio tentu harus memiliki karakter suara

yang unik sehingga karakter suara tersebut dapat menjadi ciri khas penyiar di telinga pendengar dan mudah dikenal ketika sedang siaran. Radio bersifat auditif, penyiar radio berperan menyampaikan infomasi yang telah dikemas dengan menarik agar dapat di terima pendengar.

Pada saat ini perkembangan radio memiliki perkembangan yang cukup pesat serta memiliki tingkat persaingan yang begitu ketat sesuai segmentasinya. Hal ini membuat radio harus berinovasi agar mampu mempertahankan keberadaannya dengan meningkatkan kualitas program siaran melalui ide kreatif dan

menghasilkan informasi yang menarik yang disampaikan melalui suara penyiar. Meskipun eksistensi tidak seperti media lain seperti televisi dan lainnya, akan tetapi industri penyiaran radio memiliki daya tarik tersendiri. Radio merupakan paket kesatuan dengan kekuatan suara yang terdiri dari pesan, musik, dan hiburan.

Dalam dunia radio, penyiar adalah peran yang sangat penting terhadap kemajuan radio, sosoknya mampu menjadi brand image atau ujung tombak stasiun radio yang berkomunikasi dan berinteraksi dengan pendengar. Profesi penyiar radio dituntut memiliki komunikasi yang baik serta memiliki vocal yang berkarakter, penyiar harus memiliki kecakapan dalam mengolah kata dalam siaran agar pesan dapat diterima serta mudah dipahami pendengar dan mengurangi kesalahpahaman persepsi pesan yang disampaikan. Dalam menjadikan suara yang berkarakter tentu penyiar perlu memperhatikan segmentasi pendengar agar mudah menyesuaikan sasaran pendengar. Setiap orang memiliki kemampuan berbicara, akan tetapi dibutuhkan keterampilan agar dapat berbicara lancar dan menarik di depan umum. Menurut ahli Retorika, public speaking yaitu seni berbicara atau berpidato. (Olii,2007:2). Berpidato sama halnya dengan komunikasi persuasif yang merupakan proses komunikasi yang dapat mempengaruhi argumentasi, sikap dan perilaku orang. (Rubani,2010:3).

Suara penyiar yang di nilai baik bergantung pada penilaian umum. Untuk penyiar radio penilaiannya bergantung pada pendengarnya. Artinya baik buruknya penyampaian suara seseorang penyiar tergantung oleh penilaian pendengar. Sifat pendengar radio yaitu heterogen berbeda usia, pendidikan, jenis kelamin serta status sosial. Oleh karena itu konsep penyampaian pesan harus disampaikan secara ringkas jelas, karena radio bersifat selintas dan pendengar belum tentu mampu menerima pesan yang berjumlah banyak. Karenanya penting bagi penyiar untuk memiliki kemampuan meningkatkan kualitas suaranya agar enak didengar dan pesan disampaikan melalui suara dapat menghasilkan efek menyenangkan bagi pendengar. Bagi seorang penyiar suara adalah media untuk memvisualisasikan apa yang didengar melalui imajinasinya (*theater of mind*) pendengar dapat membayangkan dan berfantasi yang berbeda-beda meskipun informasi yang disampaikan sama.

Suara penyiar terdiri dari Pitch, nilai nada frekuensi getaran pada gelombang suara, Volume yaitu ukuran pelan lantangnya suara, Vitalitas merupakan semangat yang membuat suara yang terdengar lantang, segar dan inspiratif, Timber merupakan warna suara, jernih dan bulat, bernada rendah. Sedangkan jenis suara pada dasar manusia secara garis besar, Suara wanita dewasa meliputi, Sopran (suara tinggi wanita) Messo Sopran (suara sedang wanita) Alto (suara rendah wanita). Suara pria dewasa meliputi Tenor (suara tinggi pria) Bariton (suara sedang pria), Bas (suara rendah pria). dan suara anak-anak, tinggi dan rendah. Suara yang baik harus mempunyai kesan atau karakter sehingga dapat memiliki dampak (efek) positif.

Radio Gen Fm merupakan salah satu radio ternama di Indonesia, yang terdapat di kota besar yaitu Jakarta dan Surabaya. Stasiun Radio Gen Fm bergerak di bidang informasi, dibawah badan usaha PT Camar dan di bawah unit usaha MARI (Mahaka Radio Integra). Radio yang sifatnya tidak hanya radio tapi sebuah brand. Hal ini mendasari stasiun radio Gen FM memberikan informasi aktual mengenai masalah sosial dan hiburan, Lifestyle yang berguna bagi anak muda. Dengan segmentasi generasi muda pecinta musik Indonesia, usia 18 -35 tahun dengan fokus pendengar usia 20-35 tahun, yang selalu memutar musik hits 24 jam non stop setiap hari, 90% musik Indonesia dan 10% musik Internasional. Hal ini dilakukan Radio Gen FM untuk mendukung dan mengedepankan musik Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2019) persentase perhatian masyarakat dalam mendengarkan radio terdapat 13% di tahun 2018. Persentase ini menurun amat jauh dari 50,29% di tahun 2003. Demikian juga masyarakat yang membaca majalah atau surat kabar menurun jauh menjadi 14,92% di tahun 2018 dibandingkan dengan 23,7% di tahun 2003.

Sebagaimana dengan media massa yang lain, radio tercantum jenis media massa yang sanggup pengaruhi mood orang lain. Lewat radio bisa memberikan pesan dan hiburan yang mudah di jangkau. Pesan yang disampaikan melalui radio dikemas oleh penyiar melalui kata-kata dan suara untuk mudah didengar dan dipahami serta dapat menemani saat sedang beraktifitas. Dalam hal ini radio masih digunakan sebagai salah satu media untuk memperoleh pesan dan hiburan. Selaku media audio yang memiliki kekuatan pada suara serta keahlian penyiar dalam mengelola pesan dengan nada suara penting diperhatikan. Oleh karenanya penyiar radio wajib sanggup mengontrol intonasi suara supaya senantiasa tampil prima (Gama dkk, 2017:519).

Sebuah studi yang dilakukan oleh *Albert Merhrabian*, merupakan seorang professor di University of California, menyatakan bahwa untuk membentuk persepsi audiens terhadap komunikator dapat melalui 3 aspek yaitu:

- 1.) Verbal, pesan yang disampaikan 7%
 - 2.) Vokal, bagaimana pesan itu dibunyikan 38%
 - 3.) Visual, bagaimana penampilan pembicara 55%
- Aspek vokal berada di posisi kedua dengan presentase 38% berkontribusi sebagai kesuksesan berbicara.

Untuk menjadikan suara yang baik juga harus di dukung dengan dasar suara, teknik pernafasan yang baik serta teknik pengucapan dan olah vokal supaya terkontrol pada saat berbicara. Seorang penyiar radio harus bisa mengucapkan vokal dengan tepat sehingga dapat di pahami pendengar. Karakter merupakan sesuatu yang diperlukan oleh seluruh penyiar radio. Tiap karakter dapat membedakan satu penyiar dengan penyiar lain sehingga menjadi ciri khas. Baik itu dari kepribadian personal (*Air Personality*) dari kepribadian suara bawaan dari kecil yang berbeda setiap orang. (Wattie, 2017:9).

Ahli Komunikasi Harlod Lasswell menggambarkan bahwa komunikasi yaitu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan 5W+1H yaitu "*Who Sayas What In Whay Channel With What Effect*". Formula tersebut menyatakan komunikasi dianggap berhasil jika menerima umpan balik (efek).

Pada saat ini, pendengar radio tidak hanya mendengarkan saja, akan tetapi mereka cenderung menggunakan nalar, pikiran dan empati. Apabila pendengar merasa tidak cocok pada penyiar yang membawakan program tersebut ketika siaran, maka sikap mereka akan mengganti frekuensi radio tersebut. Hal ini tentunya menjadi perhatian khusus, karena ketika program sudah di konsep semenarik mungkin akan berhasil apabila penyiar mampu membawakan program tersebut dengan baik, dalam artian apakah penyiar tersebut bisa berkomunikasi serta dapat menarik perhatian pendengar agar selalu menikmati tidak memindah frekuensi radio.

Hasil prasurvey wawancara kepada Program Direktor Gen FM Surabaya Juli 2020, secara general pendengar radio Gen FM Surabaya setiap harinya secara *Conventional* mencapai 10.000 pendengar dengan durasi mendengarkan kurang lebih satu jam.

Hal ini menunjukkan radio Gen FM masih tetap mendapat perhatian dari pendengar radio. Sampai saat ini peran penyiar yaitu memberikan rasa kedekatan terhadap pendengar agar merasa ditemani.

Untuk mempengaruhi minat masyarakat dalam mendengarkan radio menurut penelitian Saraswati dkk. (2018) berhubungan dengan skill penyiar radio. Penelitian Zebua (2017) menunjukkan ada hubungan karakteristik suara penyiar radio dengan minat mendengar.

Minat yaitu keadaan seseorang yang memiliki perhatian, kemauan dalam mencaritu terhadap sesuatu (Arofah dan Marisa, 2018). Komunikasi efektif jika pesan yang disalurkan berhasil menimbulkan efek pada komunikan. Dalam hal ini bagaimana pendengar secara tidak langsung menikmati program siaran tanpa adanya paksaan. Dimensi minat mendengar mengacu pada Ahmadi (2017:65) meliputi aspek Kognitif yaitu memberikan efek berkaitan dengan pengetahuan, Afektif yaitu efek yang berkaitan dengan perasaan dan Konatif yaitu timbulnya keyakinan dalam melakukan sesuatu. Salah satu cara menarik pendengar adalah kemampuan kecakapan penyiar radio melalui suara. Menurut Effendy yang dikutip dalam Saraswati dkk. (2018) penyiar harus memiliki karakteristik yang unik agar dapat menarik minat pendengar. Dalam dunia penyiaran radio, logat kedaerahan tentunya menjadi kedekatan antara penyiar dan pendengar sesuai dengan segmentasinya.

Keunikan dari suara memiliki kekuatan psikologis dalam menggerakkan perasaan beserta ekspresi emosi siapapun yang mendengar, tentunya menyesuaikan dengan pesan yang disampaikan, hingga mampu membuat para pendengar merasakan senang, tenang, sedih, nyaman, dan sebagainya. Untuk menjadi penyiar radio apakah harus mempunyai suara yang baik? Tentunya penyiar yang baik harus bisa menempatkan suaranya ketika berbicara agar bisa di terima pendengar.

Tujuan Penyiar adalah untuk mempengaruhi pendengar, kekuatan penyiar berada pada suara ketika menyampaikan informasi. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar minat pendengar Radio GenFm Surabaya terhadap karakter suara penyiar Vee dan Choky yang di pilih karena penyiar unggulan yang mempunyai jenis dasar suara yang unik yaitu Vee dengan suara rendahnya dan Choky dengan suara tingginya serta karakter suara lokal dengan menyampaikan informasi dengan akesntuasi daerah, kecepatan berbicara, intonasi dan nada bicaranya yang menjadi ciri khas radio Gen Fm Surabaya untuk menarik target pasar. Dalam hal ini, efektifitas dalam kebutuhan memberikan informasi dan hiburan berhubungan erat dengan penyiar sebagai orang yang membawakan program siaran.

METODE

Penelitian ini mempergunakan metode Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. “Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, factual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu” (Kriyantono, 2008, p.68). Pendekatan kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan.

Populasi pada penelitian ini adalah pendengar program semangat pagi radio Gen 103.1 Fm Surabaya, yaitu pendengar dengan sebutan sobatgen.

Sampel merupakan bagian terpilih secara representatif dari sekelompok populasi (Silalahi, 2018). Teknik penentuan sampel adalah non probability sampling dengan metode purposive sampling sampel kriteria. Adapun rumus untuk menentukan jumlah sampel untuk populasi ini menggunakan rumus Lemeshow adalah sebagai berikut (Awaludin dan Andari, 2018):

$$n = \frac{Z^2 \cdot p(1 - p)}{E^2}$$

Dimana:

Z : Mengacu pada nilai z (tingkat kepercayaan). Jika tingkat kepercayaan yang digunakan 90%, nilai z adalah 1,65. sedangkan tingkat kepercayaan 95%, nilai z adalah 1,96.

P (1-p): Variasi populasi dinyatakan dalam bentuk proporsi. Yang mana proporsi ini di bagi menjadi dua bagian dengan total 100%.

E : Suatu kesalahan pada sampel yang dikehendaki (sampling error). Contohnya sampling error 1% atau 0,01.

Selanjutnya, jumlah sampel minimal yang diperoleh ditambah dengan 10% sebagai antisipasi drop out. Sehingga sampel pada penelitian ini adalah 106 responden pendengar pasif dan aktif yang mendengarkan program semangat pagi radio 103.1 Gen Fm Surabaya yang berusia dari 20 hingga 35 tahun serta pernah memberikan feedback interaksi, ikutan kuis atau topik yang dibicarakan pada saat siaran program semangat pagi berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan secara online menggunakan kuisioner sebagai instrumen melalui link. Link tersebut dibagikan melalui *Whatsapp* (WA) ke masing-masing nomer pendengar yang terpilih dan *Direct Message* (DM) Instagram dengan beberapa kriteria sampel sebagai responden penelitian. Pengumpulan data terhadap pendengar radio Gen Fm Surabaya dilakukan selama bulan September 2020. Data primer ini bertujuan untuk mengetahui indikasi adanya minat pendengar dengan karakteristik suara penyiar Vee dan Choky program semangat pagi. Periode penelitian merupakan hal penting dalam melakukan penelitian. Mengingat prinsip dalam penelitian yaitu efisiensi terhadap waktu, tenaga, dan biaya.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang merupakan analisa pembahasan dalam bentuk hitungan statistic meliputi karakteristik responden, uji validitas, uji reliabilitas, kategori variabel.

Definisi Oprasional

1.) Minat Pendengar

Minat pendengar merupakan daya tarik mendengar radio terhadap karakter suara penyiar program semangat pagi radio 103,1 Gen Fm tanpa adanya paksaan. Dimensi minat dengar mengacu Ahmadi (2017:65) meliputi aspek kognitif, afektif dan konatif.

HASIL

Peneliti menyebarkan kuesioner yang di tujukan untuk responden pendengar pasif dan aktif yang mendengarkan program semangat pagi radio 103.1 Gen FM Surabaya yang berusia dari 20 hingga 35 tahun serta pernah memberikan feedback interaksi, mengikuti kuis atau topik yang dibicarakan pada saat siaran program semangat pagi berlangsung. Untuk mengetahui seberapa besar minat mendengar radio, Penyiar Vee dan Choky merupakan penyiar yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian dan pendengar pasif dan aktif yang mendengarkan program semangat pagi radio 103.1 Gen FM Surabaya sebagai sampel penelitian ini. Selanjutnya hasil data yang telah didapatkan oleh peneliti, dapat di simpulkan tentang seberapa besar minat mendengar radio.

Pada bagian ini akan menggambarkan mengenai hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu meliputi karakteristik responden, pengujian validitas, pengujian reliabilitas, dan kategori variabel yang diolah dengan mempergunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

Karakteristik Responden

Untuk mengetahui hubungan karakter suara penyiar Vee dan Choky terhadap minat mendengar program semangat pagi Radio Gen FM, peneliti sudah melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner. Kuesioner tersebut disebarkan ke pada 106 pendengar pasif dan aktif yang mendengarkan program semangat pagi radio 103.1 Gen FM. Kuesioner terdiri 23 item pertanyaan. Yang mana 14 item pertanyaan untuk variabel karakter suara penyiar Vee dan Choky dan 9 item pertanyaan untuk variabel minat mendengar program semangat pagi. Serta terdapat 3 pertanyaan untuk memperoleh data responden, yakni usia, jenis kelamin dan profesi.

Tabel 3. Profesi Responden

Profesi	Frekuensi	Presentase
Karyawan/Swasta	44	41,5%
Lain-lain	4	3,8%
Mahasiswa	39	36,8%
PNS	2	1,9%
Wirausaha	17	16%
Jumlah	106	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan sebagai Karyawan/swasta dengan jumlah 44 orang (41,5%), lain-lain dengan jumlah 4 orang (3,8%), mahasiswa dengan jumlah 39 orang (36,8%), PNS dengan jumlah 2 orang (1,9%), serta wirausaha dengan jumlah 17 orang (16%). Maka bisa disimpulkan mayoritas responden bekerja sebagai Karyawan/Swasta.

Tabel 1. Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentase
16-20 tahun	9	8,5%
21-25 tahun	64	60,4%
26-30 tahun	26	24,5%
31-35 tahun	6	5,7%
36-40 tahun	1	0,9%
Jumlah	106	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan usia 16 hingga 20 tahun dengan jumlah 9 orang (8,5%), usia 21 hingga 25 tahun dengan jumlah 64 orang (60,4%), usia 26 hingga 30 tahun dengan jumlah 26 orang (24,5%), usia 31 hingga 35 tahun dengan jumlah 6 orang (5,7%), serta usia 36 hingga 40 tahun dengan jumlah 1 orang (0,9%). Maka bisa disimpulkan mayoritas responden berusia 21 tahun hingga 25 tahun.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	39	36,8%
Perempuan	67	63,2%
Jumlah	106	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden jenis kelamin sebagai laki-laki dengan jumlah 39 orang (36,8%), serta perempuan dengan jumlah 67 orang (63,2%). Oleh karena itu, bisa disimpulkan mayoritas responden dalam penelitian ini ialah perempuan.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan sebagai pembuktian bahwa instrumen dan teknik penelitian yang dilakukan tepat dan mampu mengukur konsep yang dimaksudkan (Sekaran dan Bougie, 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner sebagai alat pengambilan data dalam mengukur konsep penelitian. Pengujian validitas perlu dilakukan sebelum melakukan penyebaran instrumen untuk pengambilan data dan sebelum pengolahan data lanjutan agar instrumen penelitian yang disebarkan kepada responden secara valid dapat mengukur konsep yang ditentukan dalam penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini mempergunakan *r* tabel product moment dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dengan mempergunakan rumus *degree of freedom* yakni:

$$df = n - 2$$

Keterangan:

df = *degree of freedom*

n = jumlah sampel

Sehingga didapatkan nilai $df = 106 - 2 = 104$ serta dengan jumlah sampel sebanyak 106 responden, maka didapatkan juga nilai *r* tabel adalah 0,1909.

Penelitian ini memiliki 9 item pertanyaan untuk item pernyataan variabel Minat Pendengar. Berikut merupakan hasil dari uji validitas untuk minat pendengar radio.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Minat Mendengar Radio.

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,762	0,1909	Valid
X1.2	0,689	0,1909	Valid
X1.3	0,769	0,1909	Valid
X1.4	0,680	0,1909	Valid
X1.5	0,759	0,1909	Valid
X1.6	0,697	0,1909	Valid
X1.7	0,618	0,1909	Valid
X1.8	0,681	0,1909	Valid
X1.9	0,515	0,1909	Valid

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel Minat Mendengar Program semangat Pagi memiliki nilai *r* hitung > *r* tabel, sehingga bisa disimpulkan seluruh item pertanyaan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas variabel minat pendengar dengan menggunakan SPSS versi 25. Uji reliabilitas dilakukan sebagai bentuk pengujian untuk membuktikan konsistensi dan stabilitas instrumen dalam mengukur konsep penelitian sehingga instrumen dapat dikategorikan andal (Sekaran dan Bougie, 2016). Uji reliabilitas dilakukan dengan mempergunakan nilai *cronbach's alpha* beserta ketentuan variabel yang diteliti dikatakan reliabel bilamana nilai *cronbach's alpha* berada di atas 0,6 (Ahmad dkk, 2020). Berikut merupakan hasil uji reliabilitas untuk minat pendengar.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

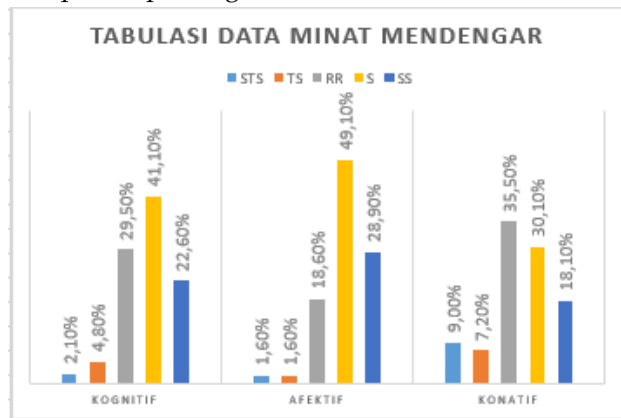
Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i> (α)	Keterangan
Minat Pendengar Radio	0,858	Reliabel

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa memiliki nilai *cronbach's alpha* untuk variabel minat pendengar radio sebesar 0,858, maka bisa disimpulkan bahwa masing-masing variabel memenuhi syarat ukur dalam pengambilan data dalam penelitian ini karena nilai *cronbach's alpha* > 0,6.

Deskripsi Tabulasi Data Penelitian

1. Tabulasi Data Variabel Minat Mendengar

Dimensi minat dengar yang dipergunakan dalam penelitian ini mengacu pada Ahmadi (2017:65) meliputi: aspek kognitif, afektif, dan konatif.



Gambar 2. Tabulasi Data

Berdasarkan gambar sebelumnya, dapat diketahui bahwa dalam dimensi kognitif diperoleh data yang menunjukkan dari 106 responden dengan total sebanyak 22,6% memilih sangat setuju, 41,1% memilih setuju, 29,5% memilih ragu-ragu, 4,8% memilih tidak setuju, dan 2,1% memilih sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan mayoritas responden dapat menerima pengetahuan (kognitif) dari hal yang disampaikan penyiar.

Dalam dimensi afektif diperoleh data yang menunjukkan dari 106 responden dengan total sebanyak 28,9% memilih sangat setuju, 49,1% memilih setuju, 18,6% memilih ragu-ragu, 1,6% memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan mayoritas responden dapat merasakan emosi dan perasaannya dari hal yang disampaikan penyiar.

Kemudian dalam dimensi konatif diperoleh data yang menunjukkan dari 106 responden dengan total sebanyak 18,1% memilih sangat setuju, 30,1% memilih setuju, 35,5% memilih ragu-ragu, 7,2% memilih tidak setuju, dan 9% memilih sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dapat berperilaku atau cenderung melakukan tindakan tertentu dari hal yang disampaikan penyiar.

Dari semua dimensi yang ada, dapat dilihat bahwa dimensi konatif merupakan dimensi dengan persentase terkecil yaitu 35,5% pada pernyataan ragu-ragu.

Kategori Variabel

Selanjutnya mencari nilai *mean* serta standar deviasi untuk menentukan kategori tinggi, sedang serta rendah (TSR). Dengan hal ini, mencari nilai *mean* serta standar deviasi dilakukan dengan mempergunakan SPSS versi 25. Berikut merupakan tabel hasil nilai *mean* serta standar deviasi untuk Karakteristik suara penyiar Vee dan Choky (X) dan Minat Mendengar Program Semangat Pagi (Y).

Tabel 7. Mean dan Standar Deviasi Variabel Minat Mendengar Radio
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Mendengar radio	106	11.00	45.00	34.2264	5.52963
Valid N (listwise)	106				

Sesudah diketahui nilai mean dan standar deviasinya, lalu dilanjutkan dengan membuat kategori tinggi, sedang, serta rendah.

Variabel Minat Mendengar Radio

Tinggi = $Mx + 1.SDx$

$$= 34,2264 + 5,52963$$

$$= 39,75603$$

Sedang = Diantara nilai tinggi dan rendah

$$= \text{antara nilai } 28,69677 \text{ dan } 39,75603$$

Rendah = $Mx - 1.SDx$

$$= 34,2264 - 5,52963$$

$$= 28,69677$$

Berikut merupakan hasil dari pengkategorian untuk variabel Minat Mendengar radio.

Tabel 9. Kategori Variabel Minat Mendengar Radio

Kategori	Frekuensi	Presentase
Tinggi	15	14,2%
Sedang	80	75,5%
Rendah	11	10,4%
Jumlah	106	100%

Berdasarkan tabel 9 didapatkan frekuensi variabel Minat Mendengar Program Semangat Pagi (Y) yang terkategori tinggi sebanyak 15 orang (14,2%), kategori sedang sebanyak 80 orang (75,5%), serta kategori rendah sebanyak 11 orang (10,4%). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Minat Mendengar Program Semangat Pagi (Y) tergolong ke dalam kategori yang sedang dengan presentase sebanyak 75,5% atau setara dengan 80 orang.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa karakteristik suara penyiar radio mampu memberikan minat para pendengarnya. Perihal ini dapat dilihat dengan adanya penilaian antara karakter suara Vee dan Coky sebagai penyiar terhadap minat pendengar pasif dan aktif program semangat pagi radio 103.1 Gen FM Surabaya yang berusia dari 20 hingga 35 tahun serta pernah memberikan feedback interaksi, mengikuti kuis atau topik yang dibicarakan pada saat siaran program berlangsung. Penelitian ini membuktikan bahwa karakter suara penyiar mampu memberikan minat mendengar radio, selain informasi yang disampaikan oleh seluruh pendengar, mereka juga menyukai suara penyiarnya yang berenergi dan 'Cheerful'.

Karakter Suara Penyiar Vee dan Choky di Program Semangat Pagi Gen FM Surabaya.

Kekuatan radio dan kekuatan komunikasi terletak pada suara. Oleh karena itu secara sederhana bisa disimpulkan seorang penyiar diandalkan suaranya agar pesan siarannya berhasil diterima oleh pendengar.

Karakter Suara Penyiar Vee dan Coky masing-masing mempunyai keunikan tersendiri, karakter suara penyiar Vee memiliki jenis suara Alto yang merupakan suara rendah wanita. Sedangkan karakter suara Coky memiliki jenis suara Tenor yang merupakan suara tinggi pria. Dalam hal ini menjadi perpaduan jenis karakter masing-masing pada saat siaran. Selain itu kedua penyiar selalu memperhatikan teknik vokal gaya bicara penyiar radio, salah satunya itu *Natural Voice* yaitu suara asli dan tidak dibuat-buat serta ceria dan pemilihan aksentuasi pada kata-kata tertentu agar pendengar merasa akrab. Penyiar yang ideal mampu menguasai program siaran dalam menyampaikan informasi serta dapat membawa pendengar menikmati dalam suasana siaran. Dalam menyampaikan informasi di program semangat pagi tentunya harus ceria serta gaya bicara dengan *Smiling Voice* atau suara yang dikeluarkan penyiar memberikan kesan bersahabat (*Friendly*) yang santai, ramah di telinga agar dapat menularkan mood semangat di pagi hari kepada pendengar.

Menjadikan suara dan ucapan yang baik dan jelas, perlu mengontrol nafas yang baik. Kualitas daya nafas yang kuat, dapat berpengaruh terhadap vocal yang kuat dan dapat menghasilkan ucapan yang jelas. Untuk pembentukan kualitas suara, seorang penyiar perlu menggunakan suara Diafragma. Untuk mengetahui kualitas suara yang bersumber dari diafragma yaitu pada kekuatan suara yang dihasilkan, dengan menggunakan suara diafragma dapat menghemat stamina penyiar dalam berbicara.

Untuk mengatasi agar suara tidak terdengar datar dan dapat menyebabkan pendengar bosan perlu memperhatikan intonasi dan membangun gairah serta dinamika, tanpa intonasi penyiar akan terkesan datar.

Intonasi Komunikasi, yaitu lebih cenderung pada saat bicara santai dengan memperhatikan naik turunnya suara, sehingga dapat terkesan suasana ngobrol dalam kedekatan yang harmonis. Hal ini ketika penyiar berdialog dalam konteks obrolan atau seperti sedang bercerita pada saat siaran. Untuk mendapat kesan yang impresif, maka perlu adanya memperhatikan elemen penting lainnya yaitu Aksentuasi.

Aksentuasi yaitu penekanan pada kata yang dipilih pada saat penyiar berbicara. Dengan adanya Aksentuasi dapat memperkuat kata yang dianggap perlu sehingga pendengar mampu memberikan perhatian pada kata tersebut. Penggunaan Aksentuasi mempengaruhi kecepatan bicara penyiar menjadi sedikit lebih lambat karena mempertegas kata yang disampaikan. Kecepatan ketika berbicara akan memberikannya tertentu pada penyiar. Kecepatan berbicara merupakan faktor pelengkap yang akan memperkuat Intonasi oleh karena itu kecepatan berbicara berpengaruh pada faktor kenyamanan mendengar. Selain itu untuk menghindari kesalahan pemahaman makna saat berbicara dibutuhkan Artikulasi yang baik dengan kejelasan ucapan atau kata per kata. Artikulasi perlu untuk diperhatikan ketika penyiar sedang berbicara agar tidak terjadi kesalahan makna pada pendengar.

Penilaian Minat Mendengar Radio

Minat dapat dikaitkan sebagai faktor motivasi dan nantinya akan berdampak pada sikap dan perilaku seseorang. Ketika pendengar merasakan sesuatu yang menguntungkan, mereka berminat dan akan menghasilkan kepuasan tersendiri, namun jika rasa kepuasan berkurang maka rasa berminat mereka akan berkurang. Sama halnya dengan mendengar siaran radio yang dipilih sebagai media yang menyampaikan informasi serta memberikan efek hiburan bagi pendengar.

Minat akan muncul apa bila tertarik pada sesuatu yang menarik baginya.

- Adanya keinginan dari pendengar untuk mendengarkan radio.
- Mempermudah pendengar mengerti pesan yang disampaikan penyiar dengan suara yang baik.
- Muncul rasa senang ketika mendengarkan penyiar dengan suara yang enak di dengar dalam menyampaikan pesan.

Berdasarkan *Survey* yang dilakukan penulis dengan menggunakan dimensi minat mendengar yang dipergunakan dalam penelitian ini mengacu pada Ahmadi (2017:65) meliputi: aspek kognitif, afektif, dan konatif.

Efek Kognitif merupakan berkaitan dengan pengetahuan, pikiran dan wawasan, seperti pendengar mendapatkan informasi baru yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti. Berdasarkan hasil diperoleh data yang menunjukkan dari 106 responden dengan total sebanyak 22,6% memilih sangat setuju, 41,1% memilih setuju, 29,5% memilih ragu-ragu, 4,8% memilih tidak setuju, dan 2,1% memilih sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan mayoritas responden pendengar dapat menerima dan ingin mendapat lebih banyak informasi dari pesan yang disampaikan penyiar melalui suara.

Efek Afektif berkaitan dengan perasaan dan emosi pendengar. Seperti pendengar yang awalnya sedih menjadi gembira. Diperoleh data yang menunjukkan dari 106 responden dengan total sebanyak 28,9% memilih sangat setuju, 49,1% memilih setuju, 18,6% memilih ragu-ragu, 1,6% memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan mayoritas responden dapat merasakan emosi menularkan semangat dari hal yang disampaikan penyiar. Kekuatan penyiar yaitu suara ketika berbicara, selain itu penyiar harus mampu membuat akrab dengan pendengar sehingga dapat menimbulkan adanya kedekatan antara penyiar dan pendengar.

Efek Konatif berkaitan dengan keyakinan pendengar dalam melakukan sesuatu. Seperti ikut berpartisipasi dan interaksi pada topik obrolan dengan penyiar melalui sosial media atau telepon. Diperoleh data yang menunjukkan dari 106 responden dengan total sebanyak 18,1% memilih sangat setuju, 30,1% memilih setuju, 35,5% memilih ragu-ragu, 7,2% memilih tidak setuju, dan 9% memilih sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden masih ragu-ragu dalam melakukan tindakan sesuai apa yang disampaikan penyiar, cenderung berfikir terlebih dahulu untuk melakukannya.

Pendengar dapat menikmati program siaran radio di karenakan pembawaan penyiarnya, dan suara penyiar yang didengar mampu membuat pendengar merasa tertemani. Selain itu penyampaian informasi selalu diselingi dengan bahasa daerah dengan aksentuasi penekanan khas Jawa, di tambah lagu yang di hadirkan merupakan lagu pilihan dengan 80% lagu Indonesia dan 20% lagu barat yang memberikan kesenangan tersendiri bagi pendengar, sehingga dapat bernyanyi seperti sedang berkaraoke.

Berdasarkan hasil data frekuensi table variabel Minat Mendengar Radio dapat tergolong dalam kategori sedang dengan perolehan presentase 75,5% atau setara dengan 80 orang dari hasil perolehan nilai kuisioner yang telah diisi oleh responden.

Penilaian pendengar terhadap karakter suara penyiar Vee dan Choky merupakan bentuk respon yang timbul melalui pesan suara yang disampaikan oleh penyiar dan diterima oleh pendengar antara lain menambah pengetahuan (dari tidak tahu menjadi tahu), perubahan sikap (dari tidak setuju menjadi setuju), dan sebagai hiburan memberikan kesenangan dalam mendengarkan siaran radio. Karakter suara yang khas dari penyiar Vee dan Choky pada program semangat pagi Gen Fm Surabaya menjadikan identitas tersendiri radionya. Penggunaan suara yang membawa senyum atau *Smiling Voice* memperhatikan intonasi suara serta aksentuasi penekanan perkalimat dengan pilihan kata yang digunakan dalam sehari-hari. Penilaian pendengar radio terhadap program siaran dilihat dari cara penyiar yang membawakan dan mengemas program dengan baik. Semakin penyiar mampu membuat pendengar merasa tertemani dalam membawakan program acara, maka program tersebut dapat mempertahankan pendengarnya.

Hasil penelitian terhadap karakter suara penyiar dan minat mendengar radio, dalam hal ini karakter suara penyiar Vee dan Choky dengan minat mendengar program semangat pagi Gen Fm Surabaya, responden menganggap bahwa karakter suara penyiar Vee dan Choky memenuhi kriteria suara penyiar yang baik. Dalam data yang diperoleh dimensi Afektif menunjukkan dari 106 responden dengan total 49,10% memilih setuju, dan dimensi Kognitif memperoleh 41,10% memilih setuju, dan dimensi Konatif 30,10% memilih setuju. Hasil ini juga menunjukkan bahwa suara merupakan alat ekspresi untuk menyampaikan bentuk suara verbal dan sesuatu secara lisan, Responden lebih mudah untuk memahami pesan yang disampaikan penyiar dengan suara yang baik. Dalam hal ini responden dapat merasakan Emosi yang disampaikan oleh penyiar dapat mempengaruhi suasana hati pendengar. Suara yang baik memiliki dampak (*efek*) positif sesuai dengan konsep dasar Harold Lasswell menyatakan komunikasi dianggap berhasil apabila menerima umpan balik.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai karakter suara penyiar Vee dan Choky dapat menarik Minat Pendengar Radio hal ini didapati bahwa dari 106 sampel mayoritas responden berusia antara 21-25 tahun dengan 63,2% perempuan dan bekerja sebagai karyawan swasta menyatakan setuju dengan persentase 49,10% untuk dimensi Afektif. Hal ini berarti sebagian besar responden mendengarkan karena suara penyiar Vee dan Choky dalam berbicara dapat menularkan emosi dan perasaannya kepada pendengar. Jika seorang penyiar berbicara suara yang diucapkan dapat di dengar dengan jelas akan dapat menarik pendengarnya sehingga pendengar akan mengikuti atau menyimak pesan-pesan yang disampaikan hingga selesai berbicara.
2. Sejatinnya penyiar merupakan teman bagi semua pendengar, Dalam dimensi Kognitif diperoleh data yang menunjukkan dari 106 responden dengan perolehan sebanyak 41,10% memilih setuju, Sehingga dapat disimpulkan mayoritas responden memilih setuju bahwa suara penyiar Vee dan Choky memiliki variasi nada yang dapat membuat pendengar mudah dalam memahami informasi, Responden merasa lebih senang mendengar penyiar dengan suara yang baik dalam menyampaikan pesan. kunci suara ceria yaitu memperhatikan smiling face dan smiling voice, smiling face merupakan ekspresi wajah yang cerita dan bahagia saat siaran. Hal ini akan memberikan energy positif kepada penyiar. Smiling Voice merupakan cara berbicara dengan nada santai intonasi yang ceria, menyenangkan, bahagia dan bersemangat. Sehingga ketika berbicara tidak datar atau membosankan, memiliki artikulasi dan kontrol suara yang baik. Pada saat penyiar berbicara menyampaikan pesan suara yang dihasilkan terdengar menyenangkan dan santai.
3. Implementasi Teori penelitian ini mampu memberikan pemahaman tentang penggunaan karakter suara penyiar radio dalam melakukan siaran.
4. Implementasi Praktis yaitu sebagai informasi bagi pembaca dan sebagai refrensi penelitian yang berkaitan.

Saran

Saran dalam penelitian ini ialah:

1. Penyiar Vee dan Choky sebaiknya terus meningkatkan kemampuan yang dimilikinya terutama dalam dimensi konatif yang memiliki hasil paling rendah yaitu 30,1% memilih setuju dan 35,5% memilih ragu-ragu, ini berkaitan dengan mempengaruhi pendengar yang selektif dalam melakukan sesuatu. Hal ini dapat dilakukan karena peran penyiar radio merupakan salah satu kunci utama menuju keberhasilan program. Mempunyai kemampuan yang baik dalam berkomunikasi serta mempengaruhi pendengar agar menarik minat mendengarkan siaran Vee dan Choky.
2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar bisa menjalankan penelitian tentang faktor lain seperti Kompetensi yang harus dimiliki penyiar baik secara umum dan kompetensi tertentu yang wajib dimiliki oleh penyiar dapat memberikan perbedaan terhadap minat mendengar selain dari karakter suara penyiar sehingga faktor lain yang berkaitan dengan minat mendengar dapat teridentifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrevina, DGM. Anggreni, IG. 2019. Hubungan Partisipasi Anak dalam Agro Educational Tourism dengan Minat pada Bidang Pertanian (Studi Kasus: Agrowisata Chelsea, Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali). *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 8(4):420-428.
- Ahmad, Maimun. Tumbel, Tinneke M. Kalangi, Johny AF. 2020. Pengaruh Citra Merek Terhadap Minat Beli Produk Oriflame Di Kota Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 10(1):25-31.
- Ambarwati, D. R., H. P. Santosa, A. Nugroho, dan N. Lailiyah. 2015. Pengaruh strategi program siaran dan kompetensi komunikasi penyiar terhadap minat mendengarkan radio 90,2 trax fm semarang. *Interaksi Online*. 4(1):85-90.
- Arofah, Siti Nur., Marisa, Fitri. 2018. Penerapan Data Mining untuk Mengetahui Minat Siswa pada Pelajaran Matematika menggunakan Metode K-Means Clustering. *Journal of Information Technology and Computer Science*. 3(2):
- Awaludin, Ahmad Jaenal . Andari, Titiek Tjahja. 2018. Pengaruh Experiential Marketing Terhadap Minat Beli Produk Umkm Berbahan Talas Di Kota Bogor. *Jurnal Visionida*. 4(1):56-66.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Persentase Perhatian Masyarakat Usia 10 Tahun ke Atas Terhadap Media Radio, Surat kabar dan Televisi (2003-2018). Jakarta. 2019.

- Billah, Y. M., U. Yuniati, dan E. E. Puspitasari. 2019. Peran radio sebagai media pemenuhan kebutuhan di era revolusi industri 4.0. *Simposium Nasional Ilmiah dengan tema: (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah melalui Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat)*, 7 November 2019. 434–439.
- Budiwibowo, Satrijo. 2016. Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri 14 Kota Madiun. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*. 1(1):60-68.
- Candani, Fuby. Dan Indrayuda. 2019. Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Dengan Metode Cooperative Learning Di Kelas Viii.4 Smp N 17 Padang. *e-Jurnal Sendratasik*. 8(1): 64-71.
- Effendy, O. U. 2015. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Citra Aditia Bakti.
- Fanani, B. 2013. *Buku Pintar Menjadi MC, Pidato, Penyiar Radio Dan Televisi*. Yogyakarta: Araska.
- Gama, Betty. Hariyanto. dan Kusumawati, Henry S. 2017. Radio Broadcasting Training Smanaman At Sma Negeri 1 Manyaran Wonogiri. *Jurnal UNIMUS*. 518-524.
- Haryati. 2013. Transformasi radio dan perubahan habits khalayak. *Prosiding Seminar Penyiaran di Era Digital*. (88):1–28.
- Hozilah, L. 2019. *Komunikasi Suara Media Siaran*. Jakarta: Campustaka.
- Kadir, Abdul. 2015. Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Jurnal Al-Ta'dib*. 8(2):70-81.
- Kresnandito, Andhika Putra. dan Fajrianthi. 2012. Pengaruh Persepsi Kepemimpinan Transformasional terhadap Perilaku Inovatif Penyiar Radio. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*. 1(2):96-104.
- Order, Simon. All The Lonely People Where Do They All Belong. *Radio Jurnal: International Studies in Broadcast & Audio Massa*, 15(2): 243-258
- Panju, Rendi. 2020. Siaran Layanan Publik Radio Mayangkara FM Kota Blitars. *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. 11(1):59-78.
- Purnomo, Joko. dkk. 2015. Minat Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang Dalam Mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*. 3(1):511-520.
- Riwahyudin, Arvi. 2015. Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dsardi Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6(1):11-23.
- Rokhimah, Siti. 2014. Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*. 2(3):12-20.
- Saraswati, Choiriyah, dan M. A. Isnaini. 2018. Pengaruh skill penyiar radio fatwa terhadap minat dengar mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*. 2(2):196–216.
- Sekaran, U. dan R. Bougie. 2016. *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Silalahi, U. 2018. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharyat, Yayat. 2009. Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Region*. 1(3):1-19.
- Sunarsi, Denok. 2017. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Usaha Mandiri Jakarta. *JENIUS Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber DayaManusia*. 1(2):1-24.
- Wattie, Theodora Timothea K. K. 2017. Kompetensi Penyiar Sebagai Komunikator dalam Program Good Morning Hard Rockers di Hard Rock FM Surabaya. *Jurnal E-Komunikasi*. 5(1):1-12.
- Wicaksono, Refi Yunanda., Utomo, Udi. 2017. Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Tk Pertiwi I Singodutan, Wonogiri. *Jurnal Seni Musik*. 6(2):91-99.
- Yudihartanti, Yulia. 2017. Penentuan Hubungan Mata Kuliah Penelitian Dan Tugas Akhir Dengan Korelasi Rank Spearman. *JUTISI*. 6(3):1691-1694.
- Zebua, G. P. 2017. Karakteristik penyiar dan mendengar (studi korelasional karakteristik suara desta dan gina sebagai penyiar terhadap minat mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas sumatera utara mendengar acara desta and gina in the morning di radio pra. *Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW*. 4(2):1–10.